

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini Indonesia masuk di era digital yaitu revolusi industri 4.0 tidak hanya dari sisi teknologi mesin tetapi juga terus berkembangnya ke teknologi informasi seperti internet dan aplikasi. Di era revolusi industri Presiden Joko Widodo dalam acara peluncuran PPh Final 0,5% di Surabaya Tanggal 22 Juni 2018 mengingatkan para pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) untuk mengikuti perubahan global yang sangat cepat. Berarti implementasi Industri 4.0 tidak hanya membidik kepada perusahaan besar saja, namun juga usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). “Kedepannya, UMKM harus dapat memahami dan mudah dalam mengakses dan menggunakan teknologi sehingga lebih berdaya saing. Revolusi Industri 4.0 merupakan tantangan yang tidak bisa dihindari oleh para pelaku Usaha terutama UMKM (Kirowati, 2019: 49).

UMKM mempunyai peran penting dan strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, UMKM juga berperan mendistribusikan hasil-hasil pembangunan. Selama ini UMKM telah memberikan kontribusi pada pada Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 57-60% dan tingkat penyerapan tenaga kerja sekitar 97% dari seluruh tenaga kerja nasional (Profil Bisnis UMKM oleh

LPPI dan BI tahun 2015). UMKM juga terbukti tidak terpengaruh terhadap krisis. Ketika krisis menerpa pada periode tahun 1997-1998, hanya UMKM yang mampu tetap berdiri kokoh. Data Badan Pusat Statistik memperlihatkan, pasca krisis ekonomi tahun 1997-1998 jumlah UMKM tidak berkurang, justru meningkat terus, bahkan mampu menyerap 85 juta hingga 107 juta tenaga kerja samapi tahun 2012. pada tahun itu, jumlah pengusaha di Indonesia sebanyak 56.539.560 unit. Dari jumlah tersebut, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sebanyak 56.534.592 unit atau 99,99%. sisanya sekitar 0,01% atau 4968 unit adalah usaha besar (Putra, 2016: 44).

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah terbukti mendorong dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional secara berkesinambungan. Kontribusi besar UMKM meliputi penciptaan lapangan kerja, penyerapan tenaga kerja dan terutama menjadi penahan saat terjadinya guncangan krisis ekonomi melihat peran penting tersebut dibutuhkan dukungan dari seluruh pihak untuk mengembangkan dan mewujudkan UMKM yang maju, mandiri, dan modern termasuk memiliki akses pendanaan yang semakin luas ke sektor perbankan (IAI dalam SAK EMKM, 2016).

Banyak UMKM lebih berfokus pada kegiatan operasionalnya sehingga pencatatan dan pelaporan akuntansi dan keuangannya kerap kali terabaikan. Tanpa ketersediaan pencatatan dan pelaporan akuntansi dan keuangan yang baik maka proses evaluasi kinerja UMKM tidak dapat secara mudah dilakukan. Kesulitan itu menyangkut aktivitas dan penilaian atas hasil yang dicapai oleh setiap usaha. Seringkali dalam skala usaha kecil menengah hasil usaha

dikatakan bagus jika pendapatan saat ini lebih tinggi dari pendapatan sebelumnya. Padahal indikator keberhasilan tidak hanya diukur dari pendapatan saja, diperlukan pengukuran dan pengelompokan transaksi atau kegiatan yang terjadi serta pengikhtisaran transaksi-transaksi tersebut. (Judianto, dkk, 2018: 80)

Melihat pentingnya penerapan akuntansi bagi UMKM, maka Ikatan Akuntan Indonesia selaku organisasi profesi akuntansi sekaligus badan penyusun Standar Akuntansi Keuangan (SAK) melalui Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) menyusun standar akuntansi yang sesuai dengan karakteristik UMKM. Pada tahun 2009, DSAK telah mengesahkan SAK ETAP (Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) dan standar ini berlaku efektif per 1 Januari 2011. SAK ETAP merupakan standar akuntansi untuk entitas yang tidak memiliki akuntabilitas kepada publik. Namun, standar ini masih dirasa sulit untuk diterapkan di UMKM sehingga IAI menyiapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Menengah (SAK EMKM) yang telah disahkan pada 24 Oktober 2016 dan berlaku efektif 1 Januari 2018 (Hetika, dkk, 2017: 260). Diharapkan dengan adanya SAK EMKM perusahaan kecil dan menengah mampu menyusun laporan keuangannya sesuai dengan standar yang ditetapkan (Susanto dan Ainy, 2019: 3).

Keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat dari laba yang di hasilkan selama periode tertentu. Manajer juga dituntut untuk dapat melihat kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi maupun kesempatan kesempatan atau peluang-peluang yang ada di masa yang akan datang, jangka

pendek maupun panjang. Ukuran yang sering dipakai untuk menilai sukses tidaknya manajemen suatu perusahaan adalah laba yang diperoleh perusahaan. Sedangkan laba terutama dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu harga jual produk, biaya, dan volume penjualan. Biaya menentukan harga jual untuk mempengaruhi volume penjualan, sedangkan penjualan langsung mempengaruhi volume produksi dan volume produksi mempengaruhi biaya. Tiga faktor itu saling berkaitan satu sama lain. Oleh karena itu dalam perencanaan, hubungan antara biaya, volume dan laba memegang peranan yang sangat penting (Pangemanan, 2016: 377). Perencanaan laba juga dapat membantu pemilik usaha untuk mengetahui sejauh mana perkembangan usaha atau bisnisnya.

CV Wira Jaya Sentosa merupakan salah satu UMKM minuman kopi milenial dengan nama usaha Kopibreak yang bertempat di *foodcourt* Universitas Negeri Surabaya (UNESA) Ketintang dan memiliki omset sekitar 250-300 juta /tahun. Dalam pencatatan akuntansi dan pelaporan keuangan, CV Wira Jaya Sentosa ini mengaku kesulitan dalam membuat pencatatan akuntansi dan pelaporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Dokumen yang dimiliki hanya berupa catatan harian arus kas, pencatatan penjualan, daftar persediaan dan perlengkapan yang tersisa bulanan, dan persediaan, serta memiliki catatan perencanaan target profit dalam setahun. CV Wira Jaya Sentosa juga masih belum mengetahui berapa jumlah minimum produk yang harus di jual dan belum mengklasifikasikan biayanya berdasarkan perilaku

biaya. Di samping itu perusahaan belum memahami teknik perhitungan perencanaan laba.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik mengambil penelitian dengan judul **“Penerapan Analisis CVP untuk Perencanaan Laba melalui Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM pada CV Wira Jaya Sentosa di Surabaya”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada CV Wira Jaya Sentosa di Surabaya?
2. Bagaimana penerapan Analisis CVP untuk perencanaan laba melalui penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada CV Wira Jaya Sentosa di Surabaya”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada CV Wira Jaya Sentosa di Surabaya

2. Untuk mengetahui penerapan Analisis CVP untuk perencanaan laba melalui penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada CV Wira Jaya Sentosa di Surabaya

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Manajemen CV Wira Jaya Sentosa

Hasil dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan masukan tentang pentingnya laporan keuangan, bentuk laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM dan perencanaan laba.

2. Bagi Universitas Muhammadiyah Surabaya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi, wawasan, acuan pembandingan bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian dengan topik serupa.

3. Bagi peneliti

Bagi peneliti penelitian ini diharapkan dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang dipelajari di Universitas Muhammadiyah Surabaya pada keadaan yang terjadi di lapangan dan menambah pengetahuan dalam bidang ekonomi khususnya mengenai penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM).

E. Sistematika Penulisan Proposal

Proposal terdiri dari 5 bab yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan proposal.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini menguraikan tentang landasan teori yang digunakan sebagai dasar penelitian yang dilakukan, peninjauan penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian, dan kerangka konseptual.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan tentang pendekatan penelitian, keterlibatan peneliti, prosedur pengumpulan data, pengolahan dan analisis data, serta keabsahan temuan.

BAB IV : HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN

Pada bab ini menguraikan tentang gambaran umum subjek penelitian, deskripsi hasil penelitian, dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini menguraikan tentang simpulan dan saran.